

Validity and reliability test *dentistry and hiv/aids stigma scale indonesian version in dental and oral health services*

Tasya Naftha Niella Agustin*, Rochman Mujayanto**, Musri Amuwarningsih***

* Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

** Departemen Ilmu Penyakit Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

*** Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

Correspondence: rochman.mujayanto@unissula.ac.id

Received 20 September 2023; 1st revision 20 September 2023; Accepted 29 September 2023; Published online 30 September 2023

Keywords:

Validity; Reliability
;Dentistry And HIV/AIDS
Stigma Scale ; HIV ;
Stigma

ABSTRACT

Background: People with HIV/AIDS experience stigma which results in social devaluation in various ways. Stigma received in the form of prejudice, shame, isolation, rejection, and discrimination against people who are believed to have the disease. Prejudice and discriminatory behavior on the part of dental health care workers are significant barriers to normal dental health care for people living with HIV/AIDS. A measuring tool to determine the stigma of HIV/AIDS in dental and oral health care, using instrument Dentistry and HIV/AIDS Stigma scale. The instrument used English as the introduction. The researcher wants to translate the instrument into the Indonesian version and determine the validity and reliability of the instrument.

Method: The validity and reliability test used a sample of 50 people with HIV/AIDS, using non-probability sampling and consecutive sampling techniques. The research stages were instrument translation, instrument back translation, validity test with test Pearson correlation ($r_{count} > r_{table}$) and reliability test by looking at the value Cronbach alpha (> 0.7).

Result: At the translation stage there were several word changes with adaptation and cultural adjustments in Indonesia. The validity test stage showed the correlation value of each item was greater than 0.278 and the reliability stage showed the Cronbach alpha value of 0.897 which was greater than 0.7.

Conclusion: It can be concluded that instrument Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale Indonesian version valid and reliable, to be used to measure the perceptions and attitudes of people with HIV/AIDS towards the dental and oral health services they receive.

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.5.2.116-124>

2460-4119 / 2354-5992 ©2022 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Agustin et al. Validity and reliability test dentistry and hiv/aids stigma scale indonesian version in dental and oral health services. MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.5, n.2, p.116-124, September 2023.

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus penyebab infeksi HIV dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*).¹ Infeksi ini menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan kematian. Berdasarkan Laporan Perkembangan HIV/AIDS & Penyakit Infeksi Menular (PIMS) di Indonesia Triwulan II Tahun 2019 dilaporkan jumlah kasus HIV dari tahun 2005 sampai dengan juni 2019 sebanyak 349.882 dan jumlah kasus AIDS dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 116.977.² Orang dengan HIV/AIDS secara sosial mengalami devaluasi dalam berbagai konteks akibat stigma yang diterima pada mereka.³ Stigma adalah penilaian negatif terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam komunitas.⁴ Stigma dapat menyebabkan adanya prasangka buruk, rasa malu, isolasi, penolakan, dan diskriminasi pada orang yang diyakini memiliki penyakit.⁵ Prasangka dan perilaku diskriminatif dari petugas pelayanan kesehatan gigi menjadi hambatan yang signifikan dalam perawatan kesehatan gigi yang normal bagi orang dengan HIV/AIDS^{6,7,8}.

Pemahaman dan penanganan stigma dalam pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi keterlibatan dan perawatan HIV sehingga pasien akan merasa lebih didukung dalam diagnosis HIV mereka dan interaksi dengan medis terkait HIV^{9,10}. Instrumen valid dan reliabel diperlukan untuk mengukur berbagai aspek dalam mempelajari stigma terkait HIV¹¹. Salah satu instrumen yang mengukur stigma terkait HIV/AIDS dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut adalah *Dentistry and HIV/AIDS Stigma scale*. Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi mengenai perawatan gigi yang diterima terkait HIV pada orang dengan HIV/AIDS¹².

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan adaptasi kuesioner *Dentistry And HIV/AIDS Stigma scale* ke dalam bahasa Indonesia dan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS di kota Semarang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Orang dengan HIV/AIDS, Dapat memahami Bahasa Indonesia, Dapat mengoperasikan *handphone*, Usia ≥ 18 tahun, Pendidikan minimal tamat Sekolah Dasar (SD), Telah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan Pasien bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*. Instrumen yang digunakan adalah *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale*. Tahapan penelitian yaitu penerjemahan instrumen, penerjemahan balik instrumen, uji validitas dengan uji *Pearson correlation* (r hitung $>$ r tabel) dan uji reliabilitas dengan melihat nilai *cronbach alpha* ($>0,7$).

HASIL PENELITIAN

Penerjemahan

Penerjemahan Instrumen *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* ke Bahasa Indonesia dilakukan oleh dua penerjemah bilingual. Penerjemah pertama berasal dari *freelance translator* dan dosen fakultas ilmu budaya Universitas Jenderal Soedirman dengan latar belakang pendidikan magister linguistik bidang penerjemahan Universitas Sebelas Maret. Penerjemah kedua *Freelance Translator (Interpreter)* dan *Research assistant* di Kota Semarang dengan latar belakang pendidikan bahasa dan sastra Inggris Universitas Negeri Semarang. Tahap ini menghasilkan dua hasil terjemahan. Hasil terjemahan tersebut

disandingkan dan disesuaikan oleh peneliti dengan memperhatikan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), serta penyesuaian adaptasi dan budaya di negara Indonesia sehingga diperoleh satu terjemahan instrument. Penerjemahan balik *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* dilakukan oleh CILAD (*Center of International Language Development*) Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil terjemahan balik tersebut dibandingkan dengan instrumen asli dan tidak terdapat perbedaan makna antara hasil terjemahan balik dengan instrumen asli.

Uji Validitas *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* versi Bahasa Indonesia

1. Karakteristik Sosiodemografi

Subjek penelitian berjumlah 50 orang dari Yayasan Peduli Kasih di kota Semarang. Jumlah responden yang mengisi kuesioner secara keseluruhan sebanyak 50 responden yang keseluruhannya memenuhi kriteria inklusi.

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia (N=50).

Usia	Jumlah
20-30	16
31-40	26
>40	8

b. Waktu terdiagnosa HIV

Tabel 2. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan waktu terdiagnosa HIV (N=50)

Waktu Terdiagnosa HIV	Jumlah
<1 tahun terakhir	1
1-5 tahun terakhir	25
>5 tahun terakhir	24

c. Orientasi seksual

Tabel 3. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan orientasi seksual (N=50).

Orientasi Seksual	Jumlah
Homoseksual	1
Biseksual	25
Heteroseksual	24

d. Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan Pendidikan (N=50).

Pendidikan	Jumlah
Pendidikan dasar	7
Pendidikan menengah	31
Pendidikan tinggi	12

e. Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pekerjaan (N=50).

Pekerjaan	Jumlah
Tidak bekerja	2
Karyawan tidak tetap	30
Karyawan tetap	18

f. Pendapatan per bulan

Tabel 6. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendapatan per bulan (N=50).

Pendapatan per bulan	Jumlah
<Rp 2.800.000	21
Rp 2.800.000	8
>Rp 2.800.000	21

2. Uji Validitas

Pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel (0,278) pada signifikansi 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	<i>Bivariate Pearson (r hitung)</i>	Hasil
Persepsi terkait pelayanan professional kesehatan gigi dan mulut swasta dan umum		
Berapa kali dalam setahun terakhir Anda mengunjungi dokter gigi?	0,433	Valid
Apakah anda pergi ke dokter gigi di fasilitas kesehatan milik pemerintah atau swasta?	0,344	Valid
Apakah Anda pergi ke dokter gigi umum atau dokter gigi spesialis?	0,425	Valid
Apakah alasan utama anda memilih dokter gigi tertentu?	0,328	Valid
Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi		
Apakah tempat perawatan gigi yang biasa Anda kunjungi aman, bersih, dan mematuhi aturan pencegahan infeksi?	0,369	Valid
Apakah Anda yakin Dokter gigi akan menjaga kerahasiaan informasi rekam medis Anda?	0,333	Valid
Apakah menurut Anda dokter gigi harus memiliki kualifikasi khusus untuk menangani pasien dengan HIV?	0,366	Valid
Apakah Anda telah menginformasikan tentang status HIV Anda kepada dokter gigi Anda?	0,309	Valid
Apakah menurut anda penting menginformasikan status HIV kepada dokter gigi yang akan merawat anda?	0,360	Valid
Saya punya hak untuk merahasiakan status HIV saya, dan itulah yang menjadi alasan saya tidak menginformasikannya kepada dokter gigi saya.	0,343	Valid
Saya takut mendapatkan penolakan saat akan mendapatkan perawatan gigi, itulah mengapa saya tidak memberitahu dokter gigi bahwa saya mengidap HIV.	0,357	Valid
Saya takut akan menimbulkan ketidaknyamanan saat perawatan gigi, itulah mengapa saya tidak memberitahu dokter gigi bahwa saya mengidap HIV.	0,319	Valid
Menurut Anda, apakah dokter gigi pada umumnya telah mengikuti prinsip-prinsip etis dan akan memperlakukan Anda seperti pasien lain, walaupun Anda mengidap HIV maupun tidak?	0,328	Valid
Apakah Anda percaya bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan di klinik dokter gigi?	0,348	Valid
Apakah Anda percaya bahwa dokter gigi Anda dapat menularkan HIV?	0,472	Valid
Apakah Anda percaya bahwa, Anda dapat menularkan HIV kepada dokter gigi yang merawat Anda?	0,389	Valid

Apakah Anda percaya Anda dapat menularkan HIV kepada orang lain yang pergi ke tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang sama dengan Anda?	0,372	Valid
Apakah Anda yakin dapat mengalami infeksi sekunder selama atau setelah dirawat di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi karena Anda mengidap HIV?	0,397	Valid
Apakah Anda percaya bahwa orang yang mengidap HIV harus mencari perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang khusus menangani pasien HIV?	0,331	Valid
Apakah Anda percaya bahwa penyakit mulut dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara umum?	0,318	Valid
Bagaimana Anda menilai kesehatan mulut Anda secara umum?	0,363	Valid
Persepsi tentang Stigma dan Diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS		
Pernahkah Anda menerima perlakuan diskriminasi oleh dokter gigi karena Anda pengidap HIV?	0,774	Valid
Selama 12 bulan terakhir, seberapa sering Anda ditolak oleh pelayanan kedokteran gigi karena Anda pengidap HIV?	0,689	Valid
Ketika Anda pergi berobat ke tempat praktik dokter gigi atau klinik, pernahkah ada penolakan pelayanan kedokteran gigi kepada Anda karena Anda pengidap HIV?	0,712	Valid
Saat Anda pergi ke tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, apakah Anda harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan dibandingkan pasien lain?	0,508	Valid
Saat Anda pergi ke tempat perawatan atau klinik dokter gigi, pernahkah Anda melihat orang berbisik-bisik, saling melempar pandang, atau menertawakan Anda?	0,761	Valid
Selama mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, pernahkah Anda merasa dipersalahkan, disepelekan, atau diremehkan karena mengidap HIV?	0,806	Valid
Pernahkah Anda mendapatkan opini negatif tentang gaya hidup atau perilaku seksual Anda saat sedang mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi?	0,779	Valid
Pernahkah Anda diperlakukan kurang hormat, dibedakan, atau dikritik selama Anda menjalani perawatan di tempat praktik dokter gigi atau klinik?	0,861	Valid
Pernahkah ada orang yang menghindari kontak dengan kulit Anda saat Anda sedang dirawat di tempat perawatan gigi atau klinik gigi?	0,728	Valid

Saat sedang mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, pernahkah ada orang yang meminta barang-barang yang digunakan dalam perawatan Anda untuk dibuang, dengan alasan bahwa Anda berstatus positif HIV dan berisiko tinggi?	0,739	Valid
---	-------	-------

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas dari seluruh item kuesioner memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* versi Bahasa Indonesia

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah butir pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>
32	0,897

Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach alpha* 0,897 $>$ 0,7 sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel.

DISKUSI

Instrumen penelitian yang dilakukan dengan adaptasi lintas budaya memerlukan metodologi yang tepat dan teliti sehingga dapat reliabilitas dan validitas dapat dipertahankan¹³. Tahapan yang dilakukan pada hasil penelitian meliputi penerjemahan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Penerjemahan instrumen

Beberapa perubahan kata dalam proses penggabungan hasil terjemahan instrumen dalam Bahasa Indonesia yaitu pada judul menjadi "Kuesioner Stigma HIV/AIDS Dalam Kedokteran Gigi". Kata "skala" berubah menjadi "kuesioner". Kata "kuesioner" adalah susunan pertanyaan atau alat ukur berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh pendapat dari kelompok subjek sesuai kriteria melalui wawancara atau pos¹⁴. Pada sub skala karakteristik sosiodemografi, kata "umur" lebih dipilih dibanding "usia". Pada item pertanyaan "HIV (tahun diagnosis)" terdapat perubahan menjadi "Kapan terdiagnosa HIV". Pada item pertanyaan tingkat pendidikan diberikan pilihan jawaban

menyesuaikan jenjang pendidikan di Indonesia. Tingkat pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi¹⁵. Pada sub skala karakteristik sosiodemografi terdapat perubahan kata yaitu, pilihan jawaban pada item jenis pekerjaan yaitu "penuh waktu dan paruh waktu" berubah menjadi "karyawan tetap dan karyawan tidak tetap". Kata "penuh waktu" dan "paruh waktu" tidak terdaftar dalam KBBI Daring. Pada pilihan jawaban dalam item pertanyaan pendapatan per bulan terdapat perubahan dengan menyesuaikan upah minimum provinsi Jawa Tengah tahun 2021. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 561/62 tahun 2020, kota Semarang memiliki upah minimum sebesar Rp. 2.810.025,00 sehingga pilihan jawaban pada pertanyaan pendapatan per bulan adalah $<$ Rp. 2.800.000,00, Rp. 2.800.000, dan $>$ Rp. 2.800.000,00¹⁶.

Pada sub skala "Persepsi terkait pelayanan profesional kesehatan gigi dan mulut swasta dan umum" terdapat penambahan kata "terakhir" pada item pertanyaan "Berapa kali dalam setahun anda mengunjungi dokter gigi?". Pada item pertanyaan

“Apakah anda pergi ke dokter gigi di fasilitas umum atau swasta?” terdapat perubahan menjadi “Apakah anda pergi ke dokter gigi di fasilitas kesehatan milik pemerintah atau swasta?” dan penambahan pilihan jawaban dengan kata “fasilitas kesehatan”. Fasilitas kesehatan adalah sarana layanan kesehatan yang diperuntukkan untuk umum¹⁷. Penambahan kata juga ditambahkan kata “dokter gigi” pada pilihan jawaban item pertanyaan “Apakah Anda pergi ke dokter gigi umum atau dokter gigi spesialis?”. Pada item pertanyaan “Di antara pilihan berikut, apakah yang paling menjadi alasan anda memilih dokter gigi tertentu?” terdapat perubahan menjadi “Apakah alasan utama anda memilih dokter gigi tertentu?”. Pada item pertanyaan “Apakah anda percaya bahwa orang yang mengidap HIV harus mencari layanan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang khusus menangani pasien HIV?” terdapat penggantian kata “layanan” menjadi “perawatan”. Pada sub skala “Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi” terdapat perubahan kalimat item pertanyaan dari “Apakah anda yakin pentingnya dokter gigi anda memiliki kualifikasi untuk menangani pasien dengan HIV?” menjadi “Apakah menurut anda dokter gigi harus memiliki kualifikasi khusus untuk menangani pasien dengan HIV?”. Pada item pertanyaan “Menurut Anda, pentingkah menginformasikan kepada dokter gigi bahwa Anda mengidap HIV?” juga mengalami perubahan menjadi “Apakah menurut anda penting menginformasikan status HIV kepada dokter gigi yang akan merawat anda?”.

Pada item pertanyaan “Menurut Anda, apakah dokter gigi pada umumnya adalah tenaga ahli kesehatan yang mengikuti prinsip-prinsip etis dan akan memperlakukan Anda seperti pasien lain, baik itu Anda mengidap HIV maupun tidak” terdapat perubahan kalimat menjadi “Menurut Anda, apakah dokter gigi pada umumnya telah

mengikuti prinsip-prinsip etis dan akan memperlakukan Anda seperti pasien lain, walaupun Anda mengidap HIV maupun tidak?”. Pada item pertanyaan “Apakah anda percaya bahwa, anda dapat menularkan HIV kepada dokter gigi anda?” terdapat penambahan kata “merawat” menjadi “Apakah anda percaya bahwa, anda dapat menularkan HIV kepada dokter gigi yang merawat anda?”. Pada pilihan jawaban dalam sub skala “persepsi tentang stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS” kata “kadang kala” diganti menjadi “sesekali”. Sesekali adalah sekali-sekali¹⁸.

Hasil terjemahan instrumen dalam bahasa Indonesia dilakukan penerjemahan balik ke bahasa asli untuk membuktikan ketepatan terjemahan¹⁹. Hasil dari penerjemahan balik tidak terdapat perubahan kata karena masih memiliki makna yang sama dengan instrumen asli

2. Uji validitas instrumen

Uji validitas digunakan untuk membuktikan kesahihan item-item pada alat ukur dalam menjelaskan suatu variabel²⁰. Pengukuran validitas item dalam suatu instrumen menggunakan hasil uji korelasi *pearson product moment* dengan mengkorelasikan hasil nilai total dengan hasil nilai masing masing item dan item dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel dan jika nilai korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r > 0,3$)²¹. Nilai r tabel didapatkan 0,278 sebagai pembanding karena jumlah responden sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sehingga seluruh item pada instrumen *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* dikatakan valid. Kategori koefisien korelasi validitas yaitu : 0,00-<0,20 (sangat rendah), 0,20-<0,40 (rendah), 0,40-<0,70 (sedang), 0,70-<0,90 (tinggi), dan 0,90-<1,00 (sangat tinggi)²². Pada penelitian ini terdapat 18 item memiliki

validitas rendah, 5 item memiliki validitas sedang, dan 9 item memiliki validitas tinggi.

3. Uji reliabilitas instrumen

Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,70²³. Uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach alpha* instrumen *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* versi Bahasa Indonesia sebesar 0,897 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Nilai *Cronbach alpha* pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mendapatkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,942 untuk sub skala "Persepsi stigma terkait HIV/AIDS pada perawatan kesehatan gigi dan mulut"¹². Tinggi rendahnya nilai reliabilitas dapat dipengaruhi oleh jumlah item pertanyaan, variabilitas responden, metode analisis untuk menilai reliabilitas, tingkat kesukaran pertanyaan, homogenitas item pertanyaan, objektivitas penskoran, dan tingkatan responden. Semakin banyak jumlah item pertanyaan maka semakin tinggi pula reliabilitasnya, asal penambahan item pertanyaan jelas dapat mengukur variable yang diukur. Semakin luas penyebaran skor pada variabel yang diukur maka semakin besar nilai reliabilitas yang didapatkan²⁴. Indeks nilai *Cronbach alpha* memiliki kategori yang dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu reliabilitas sangat tinggi (>0,09), reliabilitas tinggi (0,70-0,90), reliabilitas sedang (0,50-0,70), dan reliabilitas rendah (<0,50)²⁵. Nilai *Cronbach alpha* dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi karena memiliki nilai 0,897.

KESIMPULAN

Uji validitas pada instrumen didapatkan seluruh item valid dibuktikan dengan nilai *r* hitung tiap item lebih besar dari *r* tabel (0,278). Pada uji reliabilitas didapatkan hasil reliabel atau konsisten karena nilai *Cronbach alpha* 0,897 > 0,7 dan termasuk dalam

indeks reliabilitas tinggi. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa instrumen *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale* versi Bahasa Indonesia memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi standar untuk digunakan mengukur persepsi dan sikap orang dengan HIV/AIDS terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini Yayasan Peduli Kasih Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mohapatra A, Sahoo D. Review on HIV AIDS. *Int J Psychosoc Rehabil*. 2019;23(6):521–7.
2. KEMENKES RI. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019 [Internet]. 2019. Available from: https://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_TW_II_20192.pdf
3. Pranee Liamputtong. Stigma, Discrimination and Living with HIV/AIDS: A Cross-Cultural Perspective [Internet]. New York, London: Springer Science & Business Media; 2013. 97–98 p.
4. Putri DK, Malini H, Basmanelly B. Living with HIV/AIDS: Stigma and Social Discrimination. *J Messenger*. 2019;11(1):10.
5. Arrey AE, Bilsen J, Lacor P, Deschepper R. Perceptions of Stigma and Discrimination in Health Care Settings Towards Sub-Saharan African Migrant Women Living With Hiv/Aids in Belgium: a Qualitative Study. *J Biosoc Sci*. 2017;49(5):578–96.
6. Alshouibi E, Alaqil F. HIV-Related Discrimination among Senior Dental Students in Jeddah. *J Int Soc Prev Community Dent* [Internet]. 2019;9(3):219–24. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6559049/?report=classic>
7. Geter A, Herron AR, Sutton MY. HIV-Related Stigma by Healthcare Providers in the United States: A Systematic Review. *AIDS Patient Care STDS*. 2018;32(10):418–24.
8. Luz PM, Torres TS, Almeida-Brasil CC, Marins LMS, Bezerra DRB, Veloso VG, et al. Translation and validation of the Short HIV Stigma scale in Brazilian Portuguese. *Health Qual Life Outcomes* [Internet].

- 2020;18(1):1–12. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01571-1>
9. Elizondo JE, Violant D. Dentistry and HIV / AIDS related stigma. *Rev Saúde Pública*. 2015;49(XX):1–11.
10. Lino CR de M, Brüggemann OM, Souza M de L de, Barbosa S de FF, Santos EKA dos. The cross-cultural adaptation of research instruments, conducted by nurses in Brazil: An Integrative Review. *Texto Contexto Enferm* [Internet]. 2017;26(4):e1730017–e1730017. Available from: http://www.revenf.bvs.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0104-07072017000400503
11. KBBi Daring. Kuesioner [Internet]. 2020 [cited 2021 Aug 23]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kuesioner>
12. Undang Undang Republik Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
13. Keputusan Gubernur Jawa Tengah. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/62 Tahun 2020 tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 2020.
14. KBBi Daring. Fasilitas Kesehatan [Internet]. 2020 [cited 2021 Nov 14]. Available from: [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fasilitas kesehatan](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fasilitas_kesehatan)
15. KBBi Daring. Sese kali [Internet]. 2020 [cited 2021 Nov 14]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sese kali>
16. Tsang S, Royse CF, Terkawi AS. Guidelines for developing, translating, and validating a questionnaire in perioperative and pain medicine. *Saudi J Anaesth*. 2017;11(5):S80–9.
17. Susanto Y, Alfian R, Rahim Z, Karani. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner EQ-5D Bahasa Indonesia Untuk Mengukur Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Gagal Ginjal Kronik. *J Ilm Manuntung*. 2018;4(1):41–7.
18. Leman MA. Cara Praktis Melakukan Uji Validitas Alat Ukur Penelitian. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.
19. Ariyanti I. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar Matematik (Validity and Reliability Test of Mathematical Self Regulated Learning Questionnaire). 2019;1(2):53–7.
20. Yusup F. Uji Validitas Dan Reliabilitas. *J Tarb J Ilm Kependidikan*. 2018;7(1):17–23.
21. Setiyawan A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas Tes. *J An Nûr*. 2014;VI(2):341–54.
22. Taherdoost H. Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electron J*. 2018;5(3):28–36.